

## Majas Dalam Lirik Lagu *Answer* Karya Bump of Chicken: Kajian Stilistika

Ni Luh Yunda Anindyana<sup>1</sup>, Made Henra Dwikarmawan Sudipa<sup>2</sup>

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja No.11A, Daging Puri Kangin, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80233

Tel 08980574712  
yundanindyana@gmail.com

### Abstract

*This research discusses the figure of speech in the lyrics of the song Answer by Bump of Chicken. The data is obtained from the song's lyrics by Bump of Chicken with the title Answer. The purpose of this research is to analyze the figure of speech and meaning contained in the lyrics of the song Answer. The theory used in the research is the stylistic theory of Burhan Nurgiyantoro (2019). The method and technique of data collection used is the literature study method while the data collection technique uses listening and recording techniques. The data analysis method used is descriptive method with qualitative techniques. The method of presenting the results of data analysis uses informal methods. Based on the results, there are 6 types of figures of speech which are hyperbole, personification, metaphor, similes, repetition, and allegory.*

**Keywords:** *figure of speech; stile; song lyrics; Japanese.*

### 1. Pendahuluan

Karya sastra adalah hasil ungkapan perasaan maupun pemikiran dari seseorang yang dituangkan dalam media bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Sebuah karya sastra bisa memiliki nilai seni, keindahan, serta menghibur dalam berbagai hal yang disebabkan oleh perpaduan keharmonisan antara unsur bentuk dan isi, tulisan dan *content*, serta cara mengungkapkan dan apa yang diungkapkan (Nurgiyantoro, 2019: 70). Karya sastra dikatakan sebagai karya seni yang bersifat kreatif, dimana hasil ciptaan seseorang berupa karya bahasa yang memiliki nilai keindahan (Noor, 2010:9). Hasil karya tersebut berupa cerita pendek, drama, novel, puisi, lirik lagu, dan lain-lain.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dalam mengungkapkan suatu hal yang telah dilihat, dirasakan, maupun yang telah didengar. Lirik lagu adalah sebuah alat komunikasi verbal yang memiliki ribuan makna mengenai suatu peristiwa yang dikemas oleh penulis guna memikat

perhatian masyarakat (Nugraha, 2016). Dalam penciptaan sebuah lagu, pencipta lagu akan bermain dengan kata-kata atau gaya bahasa yang mengandung makna tertentu, biasanya disebut dengan majas, untuk menarik ketertarikan pendengar. Pemajasan merupakan salah satu teknik penyampaian bahasa, gaya bahasa yang maknanya tidak menunjuk kepada makna secara harafiah, tetapi menunjuk pada makna yang tersirat (Nurgiyantoro, 2019:215). Majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan pribadi penulis (Keraf, 2010). Penggunaan majas dalam lirik lagu sama halnya dengan majas yang terdapat dalam puisi. Majas membantu dalam menambah penyampaian perasaan pencipta. Dalam karya sastra, majas termasuk dalam kajian stilistika.

Stilistika merupakan istilah berbahasa inggris yang berasal dari kata *style* yang memiliki arti 'gaya bahasa' selanjutnya ditafsirkan menjadi '*stile*'. Jadi, dapat disimpulkan istilah gaya bahasa dan *stile* mengacu terhadap definisi yang sama.

Stilistika merupakan kajian dalam penentuan wujud bahasa terlebih yang bertautan dengan unsur ketepatan dan keindahan (Nurgiyantoro, 2019:39). Stilistika sangat bermanfaat dalam studi linguistik ataupun studi kesusastraan dalam bidang bahasa. Terlebih lagi, dalam bidang sastra, maupun kritik sastra, stilistika berguna dalam mengimplementasi atau memaknai sebuah sastra (Pradopo, 2020:1). Pada hakekatnya, stilistika meneliti tentang penggunaan bahasa yang unik atau istimewa, yang merupakan jati diri dari seorang penulis, aliran sastra dan sebagainya, atau bisa dikatakan menyimpang dari bahasa yang digunakan sehari-hari atau dari bahasa yang dipandang normal, baku, dan lainnya (Teeuw, 2015:56).

Menurut Nurgiyantoro (2019), teori stilistika dapat dibagi menjadi dua yaitu permajasan dan penyiasaan struktur. Ada bermacam-macam majas yang dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu:

1. Majas perbandingan adalah kata kias yang membandingkan suatu hal.

- a. Simile adalah suatu perbandingan yang memakai kata-kata langsung untuk membandingkan suatu hal yang dibandingkan dengan pembandingnya.
- b. Metafora merupakan wujud perbandingan antara dua hal yang berbentuk ide, benda, sifat, fisik ataupun perbuatan antara fisik, ide, benda, maupun perbuatan lain yang memiliki sifat implisit.
- c. Personifikasi adalah wujud perbandingan yang menekankan sifat benda mati dengan sifat manusia.
- d. Alegori adalah sebuah cerita kiasan yang memiliki maksud tersembunyi.

2. Majas pertautan adalah majas yang terdapat unsur pertautan, penggantian, atau hubungan yang memiliki arti yang hampir mirip seperti yang dimaksudkan oleh pembicara.

- a. Majas metonimi adalah suatu ungkapan yang membuktikan adanya pertautan antara kata-kata yang disebut dengan definisi yang sebenarnya.
- b. Majas sinekdoki merupakan suatu ungkapan yang mengujarkan bagian tertentu dari yang terpenting dari suatu hal itu sendiri.

Penyiasaan struktur merupakan suatu struktur yang sengaja disiasati atau dimanipulasi untuk mendapatkan efek keindahan. Sama dengan pemajasan, penyiasaan struktur dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Repetisi merupakan wujud pengulangan kata yang bertujuan untuk menegaskan dan menekankan suatu hal yang penting.

- a. Paralelisme merupakan pemakaian bagian dari kalimat atau wujud kata yang memiliki kemiripan struktur gramatikal serta mengacu pada fungsi yang sama untuk digunakan secara berurutan.
- b. Anafora adalah pengulangan kata yang sama pada awal larik puisi pada beberapa kalimat secara berurutan.
- c. Polisindeton dan asindeton adalah wujud pengulangan dalam sebuah kalimat. Polisindeton merupakan pemakaian kata dalam tugas tertentu (dan), sedangkan asindeton adalah pengulangan punggasi, tanda baca, berupa tanda koma (,) dalam sebuah kalimat.

2. Pengontrasan atau biasa disebut majas pertentangan adalah bentuk gaya yang mengutarakan sesuatu secara berkebalikan dengan sesuatu yang diucapkan secara harafiah.

- a. Hiperbola merupakan suatu penuturan yang diucapkan dengan cara melebih-lebihkan suatu hal.
- b. Litotes ialah suatu penuturan yang diucapkan dengan cara

- mengecilkan suatu fakta yang sebenarnya.
- c. Paradoks adalah unsur pertentangan dalam suatu penuturan untuk menegaskan, menekankan, atau mengintensifkan sesuatu yang dituturkan.
  - d. Ironi dan sarkasme merupakan unsur yang menampakkan suatu hal yang harus dimengerti definisi kontrasnya.

Penelitian ini menggunakan teori stilistika dalam menganalisis majas dalam lirik lagu karya band *Bump of Chicken*. *Bump of Chicken* merupakan band rock alternatif asal Chiba, Jepang yang mulai aktif pada tahun 1996. Band ini terdiri dari empat orang yaitu, Fujiwara Mooto sebagai vokalis dan gitaris, Masukawa Hiroaki sebagai gitaris, Naoi Yoshifumi sebagai bassis, dan Masu Hideo sebagai drummer.

Mereka merupakan grup yang terkenal di Jepang. Menurut oricon (2001) single ketiga mereka yang berjudul "*Tentai Kansoku*", telah masuk dalam sepuluh besar di grafik mingguan lagu terbaik di Jepang. Musik yang mereka bawa sering digunakan di berbagai permainan video, acara televisi sebagai lagu tema untuk film, dan anime di Jepang. Salah satu lagu mereka yang berjudul "*Answer*" digunakan sebagai lagu pembuka anime *Sangatsu no Lion*. Alasan penulis memilih lagu yang berjudul *Answer* sebagai objek penelitian adalah karena penulis tertarik untuk meneliti penggunaan majas pada lirik lagu *Answer* karya band *Bump of Chicken* dan memiliki makna yang mendalam tentang kehidupan.

Penulis menggunakan dua kajian pustaka sebagai referensi dalam membuat penelitian ini. Pertama, artikel yang disusun oleh Yanuasanti (2017) dengan judul artikel "Diksi, Citraan, dan Majas dalam Kumpulan Lirik Lagu Banda Neira (Analisis Stilistika)". Yanuasanti menganalisis penggunaan diksi, citraan, dan majas dalam kumpulan lirik lagu

ciptaan band Banda Neira. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis majas pada lirik lagu menggunakan kajian stilistika. Perbedaan yang ditemukan adalah objek penelitiannya menggunakan lagu berbahasa Indonesia sedangkan penelitian ini menganalisis lagu berbahasa Jepang.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Devi Idelia Heryantie (2018) dengan judul skripsi "Hubungan Majas dan Sarana Retorika dalam Album *I* milik Ikimonogakari (Kajian Stilistika)". Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang majas dan objek penelitiannya diambil dari lagu Jepang. Namun, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada hubungan majas dan sarana retorika dengan objek penelitiannya mengambil dari album *I* band Ikimonogakari. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui majas dan makna yang terdapat dalam lirik lagu *Answer* karya band *Bump of Chicken*.

## 2. Metode

Sumber data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:456). Data tersebut dikumpulkan sendiri oleh penulis, dimana sumber data tersebut berasal dari lagu *Answer* karya *Bump of Chicken*. Lagu ini menceritakan tentang kisah seseorang yang mencari jawaban dari hidupnya. Lagu tersebut digunakan sebagai lagu pembuka dalam anime *Sangatsu no Lion* dan lagu itu diakses melalui akun resmi dari kanal *youtube official Bump of chicken*.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka, dimana penulis mengumpulkan data berdasarkan pencarian data dan informasi melalui dokumen tertulis maupun video. Sedangkan, teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Cara yang digunakan untuk mendapatkan

data dilakukan dengan menyimak bahasa. Istilah menyimak tidak hanya berhubungan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga penggunaan bahasa tulisan (Mahsun, 2014:92). Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak atau mendengarkan berulang-ulang lirik lagu yang akan diteliti sehingga mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik catat merupakan langkah berikutnya yang dilakukan setelah menerapkan teknik simak (Mahsun, 2014:93). Pada teknik catat, penulis mencatat data yang telah didapatkan dan mengelompokkan majas yang terdapat dalam lagu Answer karya band *Bump of Chicken*.

Metode analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik kualitatif. Metode deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan suatu objek secara akurat (Azwardi, 2018:9). Teknik kualitatif dilakukan untuk mencari makna, pengertian, serta deskripsi tentang suatu objek secara alami (Winarni, 2018:146). Langkah yang diambil dalam menganalisis lirik lagu *Bump of Chicken* adalah mencari atau mendengarkan lirik lagu yang akan dianalisis, kemudian menerjemahkan setiap bait liriknya serta mencari kata-kata yang memuat majas.

Menurut Sudaryanto (1993:144) metode penyajian hasil analisis data ada dua macam, yaitu bersifat informal dan yang bersifat formal. Penyajian hasil analisis data dengan menggunakan metode bersifat informal dilakukan dengan cara merumuskan dengan menggunakan kata-kata biasa. Sedangkan, metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan metode bersifat formal dilakukan dengan cara penjabaran tanda-tanda dan lambang.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data informal, yaitu menyajikan hasil data menggunakan kata-kata yang baik dan mudah dipahami. Hasil analisis data akan disajikan berdasarkan teks yang sudah ada dan diolah kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 7 buah data yang menunjukkan majas dalam lirik lagu *Bump of Chicken*. Berikut dipaparkan hasil analisisnya:

#### 3.1. Hiperbola

Data (1)

魔法の言葉 覚えている 虹の始まったところ

あの時世界の全てに 一瞬で色が付いた  
*Mahou no kotoba oboete iru nishi no hajimatta tokoro*

*Ano toki sekai no subete ni isshun de iro ga dzuita*

‘Aku mengingat kata-kata ajaib, tempat pelangi mulai terlihat

Pada saat itulah seluruh duniaku diwarnai dengan berbagai warna’

Pada bait kedua, lirik あの時世界の全てに 一瞬で色が付いた / *ano toki sekai no subete ni isshun de iro ga dzuita* / pada saat itulah seluruh duniaku diwarnai dengan berbagai warna. Pada kalimat ini pengarang ingin menggambarkan bagaimana kehidupan sang tokoh diwarnai dengan berbagai warna. Kalimat ini terdapat majas hiperbola karena kehidupan yang diwarnai dengan berbagai warna merupakan hal yang dilebih-lebihkan. Berbagai warna yang dimaksud dalam lirik tersebut adalah berbagai macam rasa yang dirasakan, seperti rasa sedih, bahagia, kecewa, khawatir, senang, dan lain sebagainya. Jadi, pengarang memilih menggunakan kiasan untuk memperdalam makna lirik lagu tersebut. Bait ini terbukti menggunakan majas hiperbola. Hiperbola merupakan pernyataan yang diungkapkan secara berlebihan untuk menekankan sesuatu hal yang dimaksud (Nurgiyantoro, 2019:261).

#### 3.2. Personifikasi

Data (2)

転ばないように気を付けて でもどこまでもいかなきゃ  
陽射しさえ掴めそうな手が ひどく冷たかったから

*Korobanai youni ki wo tsukete demo doko made mo ikanakya*

*Hizashisae tsukamesou na te ga hidoku tsumetakatta kara*

‘Aku berusaha untuk tidak pergi, namun bagaimana pun aku tetap harus pergi  
Karena tanganku yang dapat meraih sinar matahari itu terasa begitu dingin’

Pada bait kedua, lirik 陽射しさえ掴めそうな手が ひどく冷たかったから / *Hizashisae tsukamesou na te ga hidoku tsumetakatta kara* / Karena tanganku yang dapat meraih sinar matahari itu terasa begitu dingin. Pada kalimat ini pengarang menggambarkan sang tokoh seolah-olah dapat meraih sinar matahari menggunakan tangannya. Namun, sinar matahari itu sebenarnya tidak bisa diraih oleh sang tokoh tetapi hanya bisa dirasakan saja. Kalimat tersebut masuk dalam majas personifikasi, kata “陽射し” adalah sifat benda mati yang diberikan sifat manusia yaitu “手”. Oleh sebab itu, bait ini termasuk dalam majas personifikasi. Personifikasi merupakan bentuk majas yang menggambarkan sifat benda mati yang diberi sifat manusia seperti ciri fisik, karakter, pikiran, perasaan, tingkah laku, dan lain sebagainya yang hanya dapat dilakukan atau dimiliki oleh manusia (Nurgiantoro, 2019:235).

### 3.3. Metafora

Data (3)

本当の声はいつだって 正しい道を照らしている

なんだって疑っているから とても強く信じている

*Hontou no koe wa itsu date tadashii michi wo kurashiteiru*

*Nandatte futatte iru kara totemo tsuyoku shinjite iru*

‘Suara yang sebenarnya akan selalu menyinari jalan yang benar  
Karena ia meragukan segala hal yang telah kupercaya dengan kuat’

Pada bait pertama, lirik 本当の声はいつだって 正しい道を照らしている / *hontou no koe wa itsu date tadashii michi wo kurashiteiru* / Suara yang sebenarnya akan selalu menyinari jalan yang benar. Kalimat ini bisa dimaknai sebagai jawaban yang dicari oleh sang tokoh yang ada pada dirinya sendiri yaitu kata hatinya yang akan membawanya ke jalan yang benar. Kalimat tersebut masuk dalam majas metafora karena membandingkan langsung kata “声” dengan kata “道” dimana kedua kata tersebut merupakan hal yang berbeda dan tidak ditandai dengan penggunaan kata bagai, seperti, mirip, ibarat, dan sebagainya. Kalimat tersebut terbukti termasuk dalam majas metafora. Metafora adalah majas perbandingan antara yang dibandingkan dengan pembandingnya secara tidak langsung (Nurgiantoro, 2019:224).

### 3.4. Simile

Data (4)

心臓が動いている事の 吸って吐いてが 続く事の

心がずっと熱い事の 確かな理由を

雲の向こうの銀河のように どっかで無くした切符のように

生まれる前の歴史のように 君が持っているから

*Shinzou ga ugoku ite iru koto no sutte haite ga tsudzuku koto no*

*Kokoro ga zutto atsui koto no tashika na riyuu wo*

*Kumo no mukou no ginga no youni dokka de nakushita kippu no youni*

*Umareru mae no rekishii no youni kimi ga motte iru kara*

‘Debaranku yang terus bergerak, nafasku yang mengalir masuk dan keluar

Dan hatiku yang masih terasa hangat, pasti ada arti di balik semua itu  
 Bagai galaksi di balik awan, bagai tiket yang hilang di suatu tempat  
 Bagai kejadian sebelum aku lahir, kau selalu mengenggamnya dengan erat'

Pada bait keempat, lirik 生まれる前の歴史のように 君が持っているから / *umareru mae no rekishii no youni kimi ga motte iru kara* / Bagai kejadian sebelum aku lahir, kau selalu mengenggamnya dengan erat. Pada kalimat ini pengarang menyampaikan suatu keadaan saat ibu sang tokoh sedang mengandung dirinya dimana saat sedang mengandung, ibunya selalu menjaganya dengan baik agar sang tokoh bisa lahir ke dunia. Kalimat tersebut termasuk dalam majas simile. Simile merupakan majas yang membandingkan sesuatu yang dibandingkan dengan pembandingnya. Dimana sesuatu yang disebutkan pertama kali memiliki persamaan sifat dengan sesuatu yang disebutkan belakangan. Majas simile biasanya ditandai dengan penggunaan kata bagai, seperti, bagaikan, mirip, sebagai, dan lainnya (Nurgiyantoro, 2019:219).

Data (5)

迷路の奥のダイヤのような 届かなかった風船のような  
 気付けなかった流星のような 涙を貰った

*Meiro no oku no daiya no youna todokana katta fuusen no youna*

*Kidzukena katta ryuusei no youna namida wo moratta*

'Bagai berlian di ujung labirin, bagai balon yang tak dapat kuraih  
 Bagai bintang jatuh yang kulewatkan, dan kudapati air mata'

Pada lirik 迷路の奥のダイヤのよう / *Meiro no oku no daiya no youna* / Bagai berlian di ujung labirin. Perumpamaan tersebut mengacu pada sesuatu

yang indah dan berharga namun sangat sulit didapatkan, sehingga membutuhkan usaha yang lebih untuk mendapatkan hal tersebut. Sedangkan, dalam lirik 届かなかった風船のような / *todokana katta fuusen no youna* / bagai balon yang tak dapat kuraih. Seolah-olah menyiratkan pada sesuatu hal yang ingin didapatkan, walaupun sudah dilakukan dengan susah payah, tetapi tetap tidak bisa untuk digapai. Kemudian dalam lirik 気付けなかった流星のような 涙を貰った / *Kidzukena katta ryuusei no youna namida wo moratta* / Bagai bintang jatuh yang kulewatkan, dan kudapati air mata. Menyiratkan hal yang sama tentang mengejar suatu hal yang susah payah didapatkan, tetapi hanya mendapatkan air mata dan semua usaha berakhir begitu saja, terbuang sia-sia. Kalimat tersebut termasuk dalam majas simile. Simile merupakan majas yang membandingkan 2 hal berbeda yang ditandai dengan penggunaan kata seperti, bagai, mirip, bagaikan, dan lainnya (Nurgiyantoro, 2019:219).

### 3.5. Repetisi

Data (6)

それだけわかっている わかっている  
 僕だけわかっている わかっている

*Sore dake wakatte iru wakatte iru*

*Boku dake wakatte iru wakatte iru*

'Itulah satu-satunya yang kuketahui, kuketahui

Akulah satu-satunya yang mengetahuinya, mengetahuinya'

Pada kedua bait di atas, pengulangan kata わかっている / *wakatte iru* / ketahui atau mengetahui. Penulis menggunakan majas repetisi untuk menyatakan penegasan pada lirik 生まれる前の歴史のように 君が持っているから / *umareru mae no rekishii no youni kimi ga motte iru kara* / Bagai kejadian sebelum aku lahir, kau selalu mengenggamnya dengan erat. Pada kalimat tersebut pengarang ingin menyampaikan perasaan sang tokoh

dimana hanya dirinya sendiri yang dapat merasakannya atau memahaminya. Pengulangan kata *wakatte iru wakatte iru* dimaksudkan untuk mempertegas lagi bahwa hanya sang tokoh yang dapat mengerti perasaannya sendiri. Oleh sebab itu, kalimat tersebut masuk dalam majas repetisi. Repetisi adalah pengulangan kata yang digunakan untuk menegaskan dan menekankan sesuatu hal yang penting (Nurgiyantoro, 2019:248).

### 3.6. Alegori

Data (7)

鈍く残った痛みとか しまってしまった  
思いとか  
滲んだって消えないもので 街は出来て  
いる

*Nibuku nokotta itami toka shimatte  
shimatta omoi toka*

*Nijin datte kienaimo no de machi wa dekite  
iru*

‘Bagaikan rasa sakit yang masih tersisa ataupun perasaan yang tersembunyi Kota ini pun tenggelam dengan hal-hal yang tak pernah menghilang’

Pada kedua bait di atas, penulis ingin menyampaikan perasaan sang tokoh melalui ungkapan kiasan atau penggambaran. Dapat dimaknai dengan perasaan sang tokoh yang telah berganti seiring berjalannya waktu dan masih adanya kenangan, perasaan kecewa dan sakit yang tersisa dari kejadian yang telah dilaluinya dan belum bisa dilupakan sampai sekarang. Dengan kata lain kejadian tersebut dianggap sebagai trauma untuk kehidupannya di masa depan. Kedua bait di atas termasuk ke dalam majas alegori. Alegori merupakan ungkapan atau kiasan atau penggambaran yang memiliki maksud tersembunyi dan perlu ditafsirkan untuk mendapatkan makna yang dimaksud (Nurgiyantoro, 2019: 239-240).

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai majas dalam lirik lagu *Answer* karya *Bump of Chicken*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pada lirik lagu *Answer* terdapat satu majas hiperbola, satu majas personifikasi, satu majas metafora, dua majas simile, satu majas repetisi dan satu majas alegori. Majas hiperbola digunakan dalam untuk menekankan makna yang ingin disampaikan oleh pengarang. Majas personifikasi digunakan untuk memperindah lirik lagu *Answer*. Majas metafora digunakan untuk memahami makna yang dibandingkan secara tidak langsung. Majas simile digunakan untuk menemukan perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu. Majas repetisi digunakan untuk mempertegas makna yang terdapat dalam lirik lagu *Answer* karya *Bump of Chicken*. Majas alegori digunakan untuk mendapatkan makna yang dimaksud melalui ungkapan atau kiasan sehingga diperlukan penafsiran pada lirik lagu *Answer*.

## Referensi

- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Heryantie, Devi Idelia. (2018). Hubungan Majas dan Sarana Retorika dalam Album Milik Ikimonogakari (Kajian Stilistika). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kazelyrics. (2016). [Lirik+Terjemahan] BUMP OF CHICKEN - Answer (Jawaban). Diakses melalui <https://www.kazelyrics.com/2016/12/lirikterjemahan-bump-of-chicken-answer.html> pada 11 September 2022.

- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nugraha, R. P. (2016). Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu “Bendera”). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 290-303.
- Noor, Redyanto. (2010). *Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo
- Nurgiyantoro, Burhan. (2019). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oricon. (2001). BUMP OF CHICKEN no purofairu. Diakses melalui <https://www.oricon.co.jp/prof/3207/products/434637/1/> pada 11 September 2022.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2020). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif: Penelitian Tindakan Kelas, Research and Development*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanusanti, T. E. (2017). Diksi, citraan, dan majas dalam kumpulan lirik lagu Banda Neira (analisis stilistika). Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.